

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan bagian dari ekosistem yang sangat bergantung pada lingkungan, kedua makhluk hidup tersebut memiliki korelasi yang sangat dekat yaitu kesamaan, saling terkait, hubungan menguntungkan dan saling melengkapi. Tanpa manusia eksistensi lingkungan tidak akan pernah berlanjut serta tanpa lingkungan alam mustahil manusia dapat hidup seimbang dan sempurna.<sup>1</sup> Lingkungan merupakan bagian dari kebutuhan kehidupan manusia, sehingga harus dilihat sebagai salah satu komponen ekosistem yang memiliki nilai untuk dihormati, dihargai, dijaga dan tidak boleh dirusak. Integritas pengelolaan lingkungan adalah tanggung jawab manusia untuk berperilaku baik dan tepat dengan kehidupan di sekelilingnya.<sup>2</sup>

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menyatakan bahwa lingkungan hidup yang baik dan sehat merupakan hak asasi dan hak konstitusional bagi setiap warga negara Indonesia. Seperti yang dijelaskan dalam undang-undang no. 32 tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dalam pasal 1 ayat 2, bahwa: “perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, serta penegakan hukum”.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> S E Putri dan S S Zenien, “Penguatan Sikap Peduli Lingkungan Melalui Integrasi Nilai Nilai Islam Dalam Mata Pelajaran Ipa Materi Keseimbangan Ekosistem Kelas 6 Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran IPA Indonesia*, vol. 12, no. 2 (2022), h. 81.

<sup>2</sup> Ansar Mangka, Amrah Husma, dan Jahada Mangka, “Pelestarian lingkungan hidup dalam pandangan syariat Islam,” *Bustanul Fuqaha: Jurnal Bidang Hukum Islam*, Vol. 3, No. 2 (2022), Sekolah Tinggi Ilmu Islam dan Bahasa Arab Makassar, h. 218.

<sup>3</sup> Ester Sarina Purba dan Sri Yunita, “Kesadaran Masyarakat dalam Melestarikan Fungsi Lingkungan Hidup,” *Jupiiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, Vol. 9, No. 1 (Juni 2017), Universitas Negeri Medan, h. 57.

Permasalahan lingkungan hidup merupakan masalah alami, yakni peristiwa yang terjadi sebagai bagian dan proses alami. Proses natural ini terjadi tanpa menimbulkan akibat yang berarti bagi tata lingkungan itu sendiri dan dapat pulih kemudian secara alami (homeostasis). Akan tetapi, sekarang masalah lingkungan hidup tidak lagi dapat dikatakan sebagai masalah yang semata-mata bersifat alami, karena manusia memberikan faktor penyebab yang sangat signifikan secara variabel bagi peristiwa-peristiwa lingkungan. Tidak dapat disangkal bahwa masalah-masalah lingkungan yang lahir dan berkembang karena faktor manusia jauh lebih besar dan rumit dibandingkan dengan faktor alami itu sendiri. Manusia dengan faktor dimensinya, terutama dengan faktor mobilitas pertumbuhannya, dan begitu juga dengan faktor proses masa atau zaman yang mengubah karakter dan pandangan manusia, merupakan faktor yang lebih tepat dikaitkan kepada masalah-masalah lingkungan hidup.<sup>4</sup>

Pada era sekarang masalah lingkungan hidup telah menjadi permasalahan yang mengancam kehidupan manusia. Sudah menjadi suatu kewajiban untuk mengelola permasalahan lingkungan hidup dengan baik, sehingga setiap manusia baik secara langsung maupun tidak langsung bertanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan hidupnya.<sup>5</sup> Perilaku manusia menjadi salah satu penyebab utama kerusakan lingkungan hidup. Manusia mempengaruhi lingkungan fisik dalam banyak cara yaitu kelebihan populasi, polusi, pembakaran bahan bakar fosil, dan deforestasi. Kurangnya pemahaman dan kepedulian manusia terhadap lingkungan membahayakan keberlangsungan kehidupan di muka bumi. Oleh karena itu perlu upaya agar manusia menjadi lebih peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan hidup.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Nina Herlina, "Permasalahan lingkungan hidup dan penegakan hukum lingkungan di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Galuh Justisi*, vol.3, no.2 (2017), Universitas Galuh, h. 2.

<sup>5</sup> Lalu Sabardi, "Peran serta masyarakat dalam pengelolaan lingkungan hidup menurut Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup," *Yustisia*, vol.3, no.1 (april 2014), Fakultas Hukum Universitas Mataram, h. 67.

<sup>6</sup> Nisa Fadhliyah Rahmani dan Maila D H Rahiem, "Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup di Raudhatul Athfal," *Jurnal Ilmiah Potensia*, vol. 8, no.1 (2023), UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, h. 12.

Kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan telah mengakibatkan menurunnya kualitas lingkungan hidup. Sementara tingginya tingkat kerusakan lingkungan saat ini terjadi tidak terlepas dari masih kurangnya informasi tentang lingkungan hidup yang berkembang ditengah masyarakat. Aktivitas kehidupan manusia dengan segala bentuk problematika kehidupan yang terus bergulir dan cenderung mengarah pada perusakan dan pencemaran lingkungan yang menyebabkan semakin tingginya tekanan terhadap alam.

Kualitas lingkungan hidup sangat tergantung pada tingkah laku manusia. Rusaknya lingkungan hidup adalah karena ketidaktahuan manusia dalam melestarikan, mengelola dan menjaga lingkungannya. Kelestarian lingkungan hidup erat kaitannya dengan kesejahteraan bangsa, karena lingkungan merupakan salah satu aset yang sangat berharga untuk diberdayakan.<sup>7</sup> Secara sederhana kualitas lingkungan hidup diartikan sebagai keadaan lingkungan yang dapat memberikan daya dukung yang optimal bagi kelangsungan hidup manusia di suatu wilayah, oleh karena itu kualitas lingkungan menjadi ukuran yang penting.

Pengelolaan lingkungan hidup yang meliputi pencegahan, pengendalian, kerusakan dan pencemaran, serta pemulihan kualitas lingkungan hidup memerlukan berbagai kebijakan dan program, serta kegiatan yang didukung oleh sistem pendukung pengelolaan lingkungan hidup lainnya.<sup>8</sup> Menjaga dan melestarikan lingkungan hidup merupakan tanggung jawab dan wewenang pemerintah dan masyarakat itu sendiri sebagai penghuni dalam suatu daerah. Pemerintah tidak dapat hanya sebatas menghimbau mengenai kebersihan lingkungan itu penting. Tetapi peran pemerintah lebih dari itu. Mulai dari memberikan contoh, langsung terjun ke lingkungan masyarakat melalui sosialisasi hidup bersih dan tindakan nyata penyediaan area pembuangan sampah, aturan tentang kebersihan dan sebagainya. Bahkan pada tingkat daerah,

---

<sup>7</sup> Mangka, Husma, dan Mangka, "Pelestarian lingkungan hidup dalam pandangan syariat Islam," h.209 .

<sup>8</sup> Herlina, "Permasalahan lingkungan hidup dan penegakan hukum lingkungan di Indonesia," h.2 .

pengelolaan dan pelestarian lingkungan hidup merupakan tugas pemerintah desa bersama masyarakatnya.

Salah satu lembaga yang bertanggung jawab dalam mengawal dan pengarusutamaan permasalahan lingkungan hidup ditingkat desa adalah Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM). LPM merupakan organisasi kemasyarakatan ditingkat desa yang memiliki peran strategis dalam pengembangan desa dan keberlanjutan lingkungan hidup. LPM berperan sebagai perpanjangan tangan pemerintah dalam menggerakkan masyarakat untuk berbagai aspek pembangunan, termasuk pengarusutamaan isu lingkungan hidup.<sup>9</sup>

Desa Cicadas merupakan salah satu desa yang ada di wilayah Kecamatan Gunung Putri, Kabupaten Bogor. Menurut penuturan bapak Ahmad Gozali selaku ketua LPM setempat, Desa Cicadas memiliki luas wilayah 665,468000 Ha dengan jumlah penduduk 37.476 jiwa. Masalah yang dihadapi oleh pemerintah desa terutama di bidang pengelolaan lingkungan bisa dibilang cukup kompleks. Maka perlu kepedulian semua pihak tidak terkecuali masyarakat setempat, namun masih banyak masyarakat tidak ada waktu untuk peduli dengan lingkungan nya sendiri.<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil observasi, Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Desa Cicadas Kecamatan Gunung Putri Kabupaten Bogor merupakan salah satu LPM yang terbilang aktif dan kreatif dalam strateginya untuk mengoptimalkan lingkungan hidup berkualitas. Melalui program Kampung Ramah Lingkungan sebagai wadah edukasi lingkungan kepada masyarakat. Kampung Ramah Lingkungan merupakan sebuah program pemeliharaan lingkungan yang dilakukan pemerintah Kabupaten Bogor melalui pemerintah daerah dari yang semula lingkungan kumuh menjadi daerah yang lebih bersih,

---

<sup>9</sup> Pemerintahan desa Bhuana Jaya, “pengarusutamaan isu lingkungan hidup oleh LPMD”, Bhuana Jaya (25 September 2023), h. 2.

<sup>10</sup> Ahmad Gozali, ketua LPM Desa Cicadas Kecamatan Gunung Putri Kab. Bogor, Diwawancarai oleh penulis di kantornya, 18 Oktober 2023.

sehat, dan hijau.<sup>11</sup> Sejalan dengan cita-cita pembangunan berkelanjutan, tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mendorong pemerintah daerah, dunia usaha dan masyarakat untuk memahami permasalahan lingkungan dan dampaknya, serta mengambil tindakan nyata secara proaktif yang berkontribusi kepada upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.<sup>12</sup>

Menurut penuturan bapak Ahmad Gozali selaku ketua LPM Desa Cicadas, LPM Desa Cicadas mengalami banyak persoalan yang dilalui untuk menerapkan program kampung ramah lingkungan, sebab melihat mobilitas pekerjaan masyarakat sehari-hari disana yang padat, rata-rata mereka bekerja sebagai karyawan dan buruh pabrik karena berada di wilayah industri. Seringkali masyarakat tidak ada waktu untuk peduli dengan lingkungan sebelum adanya program kampung ramah lingkungan. Berawal dari masyarakat yang terbilang egois dan acuh terhadap kebersihan lingkungan, namun LPM berusaha membangun semangat gotong royong masyarakat dengan memberikan edukasi untuk menjaga alam demi kenyamanan bersama.<sup>13</sup> Untuk mengatasi persoalan tersebut diperlukan evaluasi program untuk mengetahui seberapa jauh program tersebut dilaksanakan agar dapat mengetahui berbagai kekurangan dan kelebihan dari program tersebut. Evaluasi tersebut bertujuan untuk mengetahui apakah masyarakat benar-benar menjadi berdaya atau hanya bergantung pada program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan LPM.

Sejak LPM melaksanakan program pemberdayaan masyarakat di Desa Cicadas, telah terjadi perkembangan di desa tersebut. LPM Desa Cicadas tidak hanya berfokus terhadap pembangunan infrastruktur saja tetapi berfokus juga untuk mengoptimalkan lingkungan hidup berkualitas. Program-program yang dibuat selalu melibatkan partisipasi masyarakat, baik dalam perencanaan

---

<sup>11</sup> INAIS, “peresmian kampung ramah lingkungan tugu resik bersama mahasiswa KKN 2021 Desa Cibitung Tengah” Institut Agama Islam Sahid (28 September 2021).

<sup>12</sup> Charina Ardinal dan Siti Amanah, “Relasi Gender Dan Keberlanjutan Kampung Ramah Lingkungan Pandawa 5 Cibinong, Kabupaten Bogor,” *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, vol. 5, no. 1, (2021), 75.

<sup>13</sup> Ahmad Gozali, ketua LPM Desa Cicadas Kecamatan Gunung Putri Kab. Bogor, Diwawancarai oleh penulis di kantornya, 18 Oktober 2023.

maupun pelaksanaannya.<sup>14</sup> Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang permasalahan di Desa Cicadas Kecamatan Gunung Putri Kabupaten Bogor dalam memberdayakan masyarakat yang dilaksanakan oleh LPM penggerak masyarakat desa tersebut. Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti, bagaimanakah? **“Strategi Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Melalui Program Kampung Ramah Lingkungan (KRL)”**

## **B. Rumusan Masalah**

Hasil dari latar belakang diatas, yakni permasalahan dalam penelitian tersebut ialah:

1. Bagaimana strategi Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Desa Cicadas melalui pendekatan *the welfare approach*?
2. Bagaimana strategi Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Desa Cicadas melalui pendekatan *the development approach*?
3. Bagaimana strategi Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Desa Cicadas melalui pendekatan *the empowerment approach*

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui strategi Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Desa Cicadas melalui pendekatan *the welfare approach*?
2. Untuk mengetahui strategi Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Desa Cicadas melalui pendekatan *the development approach*?
3. Untuk mengetahui strategi Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Desa Cicadas melalui pendekatan *the empowerment approach*?

---

<sup>14</sup> Profile LPM Desa Cicaas, diambil pada 25 April 2024

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti adapun manfaat yang dapat diambil ialah:

1. Secara Teoritis
  - a) Sebagai bahan informasi, kajian dan evaluasi.
  - b) Guna menjadi bahan pengembangan dalam mengoptimalkan lingkungan hidup berkualitas.
2. Secara Praktis
  - a) Bagi penulis

Agar penulis atau peneliti dapat menyumbangkan ilmunya melalui penelitian ini, sehingga memiliki lebih banyak referensi di masa yang akan datang. Penulisan skripsi ini memberikan manfaat bagi penulis untuk memenuhi syarat kelulusan sebagai sarjana.
  - b) Bagi masyarakat

Guna dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, masyarakat dan penulis lainnya, serta menambah informasi dan pengetahuan untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut mengenai penelitian yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat.
  - c) Bagi pemerintah

Sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan pemerintah dalam pengembangan masyarakat yang melibatkan pemberdayaan masyarakat.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Penelitian ini merupakan penelitian yang membahas tentang strategi Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) dalam mengoptimalkan lingkungan hidup berkualitas melalui program kampung ramah lingkungan (KRL). Sebagai bahan perbandingan dan bahan kajian dalam penulisan skripsi ini, adapun yang digunakan untuk memperoleh itu antara lain:

Pertama, skripsi karya Yayuk Sri Hidayati (2018) Mahasiswi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan program studi Pengembangan

Masyarakat Islam, fakultas Dakwah dan Komunikasi, dengan skripsi yang berjudul “*Implementasi Program Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Dalam Memberdayakan Masyarakat Di desa Londut Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhan Batu Bara*”. Dalam penelitian tersebut diketahui bahwa keberadaan program LPM memberikan dampak yang baik terhadap perekonomian dan keaktifan masyarakat selama menjalankan program dari LPM tersebut. Hal ini terbukti dari partisipasi masyarakat dalam mengelola atau memanfaatkan program LPM, serta meningkatnya pendapatan masyarakat dalam menjalankan program usaha yang dilaksanakan oleh LPM di Desa Londut Kecamatan Kualuh Hulu. Oleh sebab itu kebijakan kepala desa lebih penting untuk peningkatan program dari LPM agar masyarakat Desa Londut lebih berdaya dan diberdayakan.<sup>15</sup>

Kedua, skripsi karya Rosni (2021) Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan program studi Pengembangan Masyarakat Islam, fakultas Dakwah dan Komunikasi, dengan judul skripsi “*Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Medan Denai Kota Medan Sumatera Utara*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1. Peran LPM dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. 2. Program-program LPM dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. 3. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Medan Denai yang dialami oleh LPM di Kecamatan Medan Denai. Peran yang dilakukan oleh LPM dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah melalui program kerjanya yang mencakup pemberdayaan ekonomi masyarakat, infrastruktur, aspek pendidikan, kesejahteraan sosial.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Yayuk Sri Hidayati, “Implementasi Program lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Dalam Memberdayakan Masyarakat Di Desa Londut Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhan Batu Utara,” (*Skripsi pada fakultas dakwah dan komunikasi UIN Sumatera Utara, 2018*).

<sup>16</sup> Rosni Rosni, “Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Medan Denai Kota Medan Sumatera Utara” (*Skripsi pada fakultas dakwah dan komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021*).

Ketiga, Skripsi karya Siti Mulyani (2021) mahasiswi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang program studi Pengembangan Masyarakat Islam fakultas Dakwah dan Komunikasi, yang berjudul “*partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan melalui program bank sampah*”. Studi kasus pada bank sampah Sami Aji Tambakaji Kecamatan Ngaliyan Semarang. Penelitian ini membahas tentang partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan melalui bank sampah Sami Aji. Hasil dari penelitian ini menunjukkan partisipasi masyarakat dalam tiga tahapan, tahap perencanaan dimana warga ikut serta dalam pengambilan keputusan melalui pertemuan. Tahap pelaksanaan selanjutnya akan dilakukan dengan mengajak masyarakat melaksanakan program pemilahan sampah, penimbangan sampah sampai pengangkutan pada pengepul sampah. Langkah terakhir adalah menikmati hasil, pengelola bank sampah, nasabah bank sampah, selalu menikmati adanya hasil dari program bank sampah, seperti pertumbuhan ekonomi, perlindungan lingkungan, serta pengetahuan mengelola sampah.<sup>17</sup>

Keempat, jurnal yang ditulis oleh Muhamad Ikhsan Ghofur dan Estriana Arifah Mahfud dengan judul “*Kampung Ramah Lingkungan Sebagai Aset Pengembangan Teknologi Sumberdaya Alam Di Desa Tlajung Udik Kecamatan Gunung Putri Kabupaten Bogor*”. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa di desa Tlajung Udik pelaksanaan Program Kampung Ramah Lingkungan memberikan dampak positif seperti mengoptimalkan fungsi setu kembali, menertibkan pemisahan sampah organik dan non organik, membuat hidroponik sebagai hiasan rumah dan gang kecil, maka dari itu program KRL untuk masyarakat ini dan diharapkan bisa menjadi contoh untuk desa-desa lainnya di Kabupaten Bogor.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Siti Mulyani, “partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan melalui program bank sampah” (skripsi pada fakultas dakwah dan komunikasi UIN Walisongo Semarang, 2021).

<sup>18</sup> Muhamad Ikhsan Ghofur, “Kampung Ramah Lingkungan Sebagai Aset Pengembangan Teknologi Sumberdaya Alam Di Desa Tlajung Udik Kecamatan Gunung Putri Kabupaten Bogor”, *jurnal pengembangan masyarakat islam*, Vol. 7, No. 1, (Juni 2022) IAIN Syekh Nurjati Cirebon .

Berdasarkan beberapa penelitian yang dijadikan sebagai kajian literatur mengenai strategi Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) dalam mengoptimalkan lingkungan hidup berkualitas melalui program kampung ramah lingkungan (KRL). Oleh karena itu, ada perbedaan dengan karya-karya sebelumnya. Sementara dalam penelitian ini, peneliti menitik beratkan pada strategi LPM dalam mengoptimalkan lingkungan hidup berkualitas melalui program kampung ramah lingkungan (KRL) dengan tujuan memperoleh pengetahuan baru dan melakukan perubahan yang lebih baik lagi. Peneliti bermaksud untuk memberikan inspirasi dan wawasan teoritis yang bermanfaat bagi pembaca.

## **F. Kerangka Teori**

### **a. Strategi Pemberdayaan Masyarakat**

Strategi merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan dengan melihat lingkungan internal dan eksternal yang kemudian menghasilkan rencana, keputusan dan hasil yang tepat. Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam sebuah kegiatan dalam waktu tertentu untuk membawa pada masa depan yang diinginkan, seperti pencapaian tujuan atau penanganan suatu permasalahan.<sup>19</sup>

Pemberdayaan masyarakat memerlukan perencanaan atau strategi yang baik untuk mencapai tujuan pemberdayaan yaitu memandirikan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut Mardikanto dan Soebianto strategi sering diartikan sebagai langkah-langkah atau tahapan-tahapan yang dilaksanakan demi tercapainya suatu tujuan atau penerima

---

<sup>19</sup> Qurroti A'yunina, "strategi pemberdayaan masyarakat melalui kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan petani" (*Skripsi Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2021*). H.12

manfaat yang dikehendaki, oleh karena itu, pengertian strategi sering rancu dengan metode, teknik atau taktik.<sup>20</sup>

Menurut Hulme dan Turner pemberdayaan dapat dilaksanakan dengan menggunakan tiga strategi antara lain: pertama, *the welfare approach*, yaitu pendekatan yang mengarah pada pendekatan kemanusiaan dan bukan untuk memberdayakan masyarakat dalam menghadapi proses politik dan kemiskinan rakyat tetapi justru untuk memperkuat pemberdayaan masyarakat dalam pendekatan *sentrum of power*, yang dilatarbelakangi oleh kekuatan potensi lokal masyarakat itu sendiri. Kedua, *the development approach*, pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan proyek pembangunan guna meningkatkan kemampuan, kemandirian dan keswadayaan masyarakat. Ketiga, *the empowerment approach*, pendekatan yang melihat bahwa kemiskinan sebagai akibat dari proses politik, dan berusaha memberdayakan atau melatih rakyat untuk mengatasi ketidakberdayaan mereka.

Sementara itu Hulme Dan Tume menekankan bahwa kontras antara subjek dan objek sangat membatasi pemberdayaan masyarakat. Kontras subyek dan obyek disebabkan adanya kekuasaan yang mempengaruhi subjek dan objek melalui pendekatan dengan *sentrum dan power*, sehingga kemampuan, status, kepemilikan, kedudukan dari masyarakat akan sangat bergantung pada *power* tersebut, semakin dekat masyarakat dengan *sentrum of power*, maka kekuatan yang dimiliki oleh masyarakat juga akan semakin banyak.<sup>21</sup>

Dari pemahaman terkait dengan strategi diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan suatu proses yang sangat penting, terkait dengan pelaksanaan serta pengendalian kegiatan agar tujuan yang diharapkan segera tercapai.

---

<sup>20</sup> Sonya Hariska, "strategi pemberdayaan masyarakat", SCRIBD ( 2021), diakses pada 27 Mei 2024. 15.20

<sup>21</sup> Karjuni Dt. Maani, "Teori ACTORS dalam pemberdayaan masyarakat", hal. 55

## b. Pemberdayaan Masyarakat

### 1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

*Empowerment*, atau pemberdayaan adalah sebuah konsep yang muncul sebagai bagian dari perkembangan alam pikiran dan kebudayaan masyarakat barat, terutama Eropa. Konsep ini lahir sekitar tahun 70-an dan sejak itu perkembangannya terus berlanjut hingga sekarang. Konsep pemberdayaan diawali dengan penguatan modal sosial di masyarakat (kelompok) yang meliputi penguatan modal sosial. Pemberdayaan merupakan upaya untuk mencapai peningkatan taraf hidup setiap individu maupun masyarakat luas.<sup>22</sup>

Pemberdayaan dimaknai dalam konteks menempatkan posisi berdiri masyarakat. Posisi masyarakat bukanlah objek penerima manfaat yang bergantung pada pemberian dari pihak luar seperti pemerintah, melainkan dalam posisi sebagai subjek (agen atau partisipan yang bertindak) yang berbuat secara *independen*. Bertindak secara mandiri bukan berarti lepas dari tanggung jawab negara, pemberian layanan publik (kesehatan, pendidikan, perumahan, transportasi dan lainnya) kepada masyarakat tentunya menjadi tugas dan kewajiban negara. Masyarakat yang mandiri sebagai partisipan berarti tandanya ruang terbuka dan kapasitas mengembangkan potensi kreasi, mengelola lingkungan dan sumber dayanya sendiri, menyelesaikan masalah secara mandiri, dan berpartisipasi dalam proses pembangunan.<sup>23</sup>

Pemberdayaan masyarakat ialah suatu proses yang diupayakan untuk mewujudkan perubahan. Pemberdayaan masyarakat memiliki makna memberi kekuatan atau daya kepada kumpulan masyarakat yang berada pada kondisi ketidak berdayaan agar menjadi berdaya, mandiri serta memiliki kekuatan melalui proses dan tahapan yang sinergis. Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan masyarakat adalah untuk

---

<sup>22</sup> Hairudin La Patilaiya, *Pemberdayaan Masyarakat, (Padang Sumatera Barat: PT.Global Eksekutif Teknologi, 2022)*, h. 3.

<sup>23</sup> Arif Purbantara dan Mujiyanto, *Pemberdayaan Masyarakat Desa, (Ttp, 2019)*, h. 3.

membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan.<sup>24</sup>

Pemberdayaan memang sebuah proses. Akan tetapi dari proses tersebut dapat dilihat dengan indikator-indikator yang memantau kemajuan proses pemberdayaan. Untuk mengetahui ketercapaian tujuan pemberdayaan secara operasional, maka perlu diketahui berbagai indikator pemberdayaan yang dapat menunjukkan seseorang atau masyarakat berdaya atau tidak.

## 2. Pendekatan-Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat

Pendekatan dasar dalam konsep pemberdayaan adalah bahwa masyarakat tidak boleh dijadikan objek dari proyek pembangunan, tetapi merupakan subjek dari upaya pembangunan itu sendiri. Berdasarkan konsep ini, maka pemberdayaan masyarakat harus mengikuti pendekatan sebagai berikut:

- 1) Upaya harus terarah (*targeted*). Ini yang secara populer disebut pemihakan. Targetnya adalah mereka yang membutuhkan secara langsung dengan program yang dirancang untuk memecahkan permasalahan mereka dan sesuai kebutuhannya. Upaya ini memerlukan perencanaan jangka panjang, serta pengalihan sumber daya yang tersedia dan pengembangan potensi yang ada secara rasional, yang melibatkan seluruh masyarakat.
- 2) Program ini harus langsung mengikutsertakan atau bahkan dilaksanakan oleh masyarakat yang menjadi sasaran. Mengikutsertakan masyarakat yang akan dibantu mempunyai beberapa tujuan, agar bantuan tersebut efektif dan sesuai dengan kemampuan serta kebutuhan mereka. Selain itu sekaligus meningkatkan (*empowering*) masyarakat dengan pengalaman dalam

---

<sup>24</sup> Hairudin La Patilaiya, *Pemberdayaan Masyarakat*, h. 2.

- merancang, melaksanakan, mengelola, dan mempertanggungjawabkan upaya peningkatan diri dan ekonominya.
- 3) Menggunakan pendekatan kelompok, karena sulit bagi masyarakat miskin untuk menyelesaikan masalah yang mereka hadapi secara individu.<sup>25</sup>

### 3. Tahapan dalam Pemberdayaan

Upaya agar masyarakat berdaya maka memerlukan intervensi. Ada beberapa tahapan intervensi yang dirancang agar mencapai keberhasilan pemberdayaan tersebut. Tahapan yang dilaksanakan lebih dekat sebagai upaya pengembangan masyarakat. Tahapan pemberdayaan masyarakat yang dikutip dari buku pemberdayaan masyarakat oleh Hairudin La Patilayi (2022), sebagai berikut:

- a. Tahapan Persiapan

Ada dua hal yang harus dilakukan pada tahap ini, yaitu penyiapan petugas tenaga pemberdayaan oleh *community worker* dan penyiapan lapangan. Persiapan ini dilakukan agar pemberdayaan masyarakat dapat terlaksana dengan lancar.

- b. Tahapan Pengkajian

Tahap pengkajian atau *assessment* dapat dilakukan secara individual melalui kelompok masyarakat. Pada tahap ini, petugas mengidentifikasi masalah keputusan dan sumber daya yang dimiliki klien. Hal ini dilakukan untuk menentukan sasaran pemberdayaan yang tepat.

- c. Tahapan Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan

Dalam tahapan ini, petugas akan berperan sebagai *exchange agent* atau agen perubahan. Masyarakat diharapkan bisa memikirkan beberapa alternatif program berikut kelebihan dan

---

<sup>25</sup> Suaib, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2023), h. 40.

kekurangannya. Nantinya alternatif tersebut dipakai untuk menentukan program yang paling efektif.

d. Tahapan Performalisasi Rencana Aksi

Pada tahap performalisasi, agen perubahan membentuk kelompok untuk menentukan program yang bisa mengatasi permasalahan. Petugas juga memformalisasi gagasan tersebut kedalam tulisan, apabila ada kaitannya dengan pembuatan proposal pada penyandang dana.

e. Tahapan Implementasi Program atau Kegiatan

Dalam tahapan implementasi, masyarakat harus memahami maksud, tujuan dan sasaran program agar tidak terjadi hambatan dalam pelaksanaan program.

f. Tahapan Evaluasi

Evaluasi merupakan tahap pemantauan dari warga dan petugas program pemberdayaan. Program ini harus melibatkan warga untuk membangun komunitas pengawasan internal komunitas masyarakat yang lebih mandiri.

g. Tahapan Terminasi

Pada tahap akhir, proyek harus dihentikan, karena masyarakat yang berdaya sudah mampu mengubah kondisi yang sebelumnya buruk menjadi lebih baik.<sup>26</sup>

**c. Lingkungan Hidup Berkualitas**

Arti lingkungan menurut Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2011 mengenai perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup sebagaimana tertera pada pasal 1 ayat 13 adalah: lingkungan hidup adalah suatu kesatuan ruang dengan seluruh benda, kekuatan, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan kehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.

---

<sup>26</sup> Hairudin La Patilaiya, *Pemberdayaan Masyarakat*, h. 10-11.

Penggunaan istilah “lingkungan” sering kali digunakan secara bergantian dengan istilah “lingkungan hidup”. Kedua istilah tersebut meskipun secara harfiah dibedakan, tetapi pada umumnya digunakan dengan makna yang sama, yaitu lingkungan dalam pengertian yang luas, yang meliputi lingkungan fisik, kimia, maupun biologi (lingkungan hidup manusia, lingkungan hidup hewan dan lingkungan hidup tumbuhan).

Menurut Munadjat Danusaputro, lingkungan atau lingkungan hidup adalah semua benda dan daya serta kondisi, termasuk didalamnya manusia dan tingkah perbuatannya, yang terdapat dalam ruang dimana manusia berada dan mempengaruhi kelangsungan hidup serta kesejahteraan manusia dan jasad-jasad hidup lainnya. Sedangkan menurut Otto Soemarwoto, lingkungan hidup diartikan sebagai ruang yang ditempati suatu makhluk hidup bersama dengan benda hidup dan tak hidup didalamnya.<sup>27</sup>

Berkualitas berasal dari kata dasar kualitas. Berkualitas memiliki arti dalam kelas verba atau kata kerja sehingga berkualitas dapat bermakna suatu tindakan, keberadaan, pengalaman, atau pengertian dinamis lainnya. Menurut kamus besar bahasa indonesia kualitas berarti tingkat baik buruknya sesuatu, derajat atau taraf mutu.<sup>28</sup> Berkualitas diartikan bahwa sesuatu mempunyai kualitas atau mutu yang baik. Definisi kualitas sangat bervariasi dan mengandung banyak arti. Kualitas adalah sebuah kata yang harus ditangani dengan baik oleh penyedia layanan. Kualitas adalah suatu keadaan dinamis yang mempengaruhi produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan hidup berkualitas ialah lingkungan yang memiliki keunggulan baik dari kebersihan, kesehatan, kenyamanan dan bermanfaat bagi kehidupan makhluk hidup yang ada di lingkungan tersebut. Lingkungan berkualitas

---

<sup>27</sup> R Sihadi Darmo Wihardjo dan Henita Rahmayanti, *Pendidikan Lingkungan Hidup* (Penerbit NEM, 2021), h.16.

<sup>28</sup> Fandriananto Sayedi, “Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Konsumen Toko Amira Meubel”, *Jurnal Of Economic And Bussines Education*, Vol. 1, No. 2, (Mei 2023), Universitas Negeri Gorontalo, h. 85-86.

dapat mendukung tercapainya kesejahteraan hidup masyarakat sekaligus membuat mereka terhindar dari risiko cedera dan penyakit. Sebab, lingkungan yang sehat dan bersih sangat mempengaruhi kesehatan orang-orang di sekitarnya.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, dimana penelitian ini menjelaskan fenomena yang terjadi dengan cara mengumpulkan data-data yang diperoleh dari informan penelitian.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dengan kecenderungan menggunakan analisis. Prioritas penelitian ini adalah proses dan makna penelitian. Dalam penelitian kualitatif, fakta, gejala, dan peristiwa dianalisis dan diinterpretasikan berdasarkan apa yang terjadi, sehingga menjadi kajian yang dapat ditindak lanjuti.<sup>29</sup>

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena-fenomena yang berkaitan dengan pengalaman yang diteliti, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistic, dan dengan cara dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

### **2. Waktu dan Tempat Penelitian**

Lokasi penelitian berada di Desa Cicadas Kecamatan Gunung Putri Kabupaten Bogor. Penelitian ini dilakukan di lokasi tersebut karena memiliki Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) yang bergerak aktif dalam pemberdayaan masyarakat melalui program kampung ramah lingkungan (KRL). Penelitian ini dimulai pada bulan Maret - Juli 2024.

### **3. Fokus dan Ruang Lingkup**

---

<sup>29</sup> Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:CV.Harfa Creative, 2023), h. 3.

a. Fokus

Fokus yang dikaji dalam penelitian ini ialah mengenai strategi Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) dalam mengoptimalkan kualitas hidup masyarakat Desa Cicadas.

b. Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

- 1) Strategi Lembaga Pemberdayaan masyarakat (LPM) dalam mengoptimalkan lingkungan hidup berkualitas melalui program kampung ramah lingkungan (KRL).
- 2) Program unggulan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat LPM untuk mengoptimalkan lingkungan hidup berkualitas.
- 3) Untuk mengetahui Apa faktor hambatan dan faktor pendukung Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) dalam mengoptimalkan lingkungan hidup berkualitas melalui program kampung ramah lingkungan (KRL).

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

a) Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan yang disertai dengan adanya sebagai pencatatan terhadap keadaan atau perilaku suatu objek sasaran. Metode observasi juga dapat diartikan sebagai suatu tindakan terhadap suatu proses atau objek yang dimaksud dengan merasakan dan memahami pengetahuan dari fenomena tersebut.<sup>30</sup> Observasi mempunyai manfaat yang bisa mendapatkan pengalaman mendalam, dimana peneliti dapat berinteraksi langsung dengan subjek penelitian. Adapun yang diamati peneliti adalah bagaimana strategi lembaga pemberdayaan masyarakat (LPM) dalam mengoptimalkan lingkungan

---

<sup>30</sup> Yusuf Abdul Aziz, "Metode observasi: pengertian, macam dan contoh", Deepublish Store, (20 September 2022).

hidup berkualitas melalui program kampung ramah lingkungan (KRL), untuk menggali informasi secara langsung melalui pengamatan terhadap subjek yang sedang diteliti.

b) Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab secara lisan untuk memperoleh informasi. Bentuk informasi yang diterima dinyatakan dalam bentuk tulisan, atau direkam secara audio, visual atau audio visual. Wawancara merupakan kegiatan inti dalam observasi, dan digunakan dalam penelitian untuk mengatasi kelemahan metode observasi dalam pengumpulan data. Informasi dari narasumber dapat dikaji lebih dalam dengan memberikan interpretasi terhadap situasi dan fenomena yang terjadi.<sup>31</sup> Dalam penelitian ini, mewawancarai peserta berfungsi sebagai metode utama pengumpulan dan analisis data. Pengurus Lembaga Pemberdayaan Masyarakat, pengurus bank sampah, pengurus Kampung Ramah Lingkungan, dan fasilitator lembaga Human Initiative menjadi informan utama dalam penelitian ini, sementara pemerintah desa, anggota kampung ramah lingkungan, dan masyarakat setempat menjadi informan pendukung berjumlah 8 orang.

c) Dokumentasi

Mengutip dari KBBI, pengertian dokumentasi ialah suatu proses pengumpulan, pengolahan, pemilihan, dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan untuk mengumpulkan bukti-bukti yang berkaitan dengan informasi tersebut, seperti halnya kutipan, gambar, sobekan koran, dan bahan referensi lainnya. Dokumentasi sangat berbeda dengan pengarsipan di perpustakaan. Beberapa ahli bahkan berpendapat bahwa tujuan dokumentasi adalah mengumpulkan dokumen mengenai suatu topik tertentu.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Ensiklopedia Dunia, "wawancara", Universitas STEKOM, (15 November 2023).

<sup>32</sup> "dokumentasi adalah: pengertian, fungsi, dan jenisnya", Sampoerna University, (29 Juli 2022), h. 1.

## 5. Sumber Data

### a. Data Primer

Merupakan sumber data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber utamanya seperti melalui wawancara, survei, eksperimen, dan sebagainya.<sup>33</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan studi lapangan secara langsung. Yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah bapak Ahmad Ghozali, selaku ketua Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM). Ibu Sri Wahyuni, selaku ketua KRL Harapan. Ibu Bagus, selaku ketua Bank Sampah. Ibu Rita, selaku anggota KRL Harapan. Bapak Jafar, selaku relawan Human Initiative dan 3 informan yang merupakan masyarakat Desa Cicadas.

### b. Data Sekunder

Sedangkan data sekunder merupakan berbagai informasi yang telah ada sebelumnya dan dengan sengaja dikumpulkan oleh peneliti yang digunakan untuk melengkapi kebutuhan data penelitian. Sumber data sekunder dalam penelitian ini ialah buku, skripsi, jurnal, situs, foto kegiatan, dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian yang menunjang proses penelitian, dipergunakan sebagai barang bukti penelitian.

## 6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengumpulan informasi secara sistematis melalui data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dan memilih mana yang penting serta mana yang perlu dipelajari lalu membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami.

Noeng Muhadjir mengemukakan pengertian analisis data sebagai “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan

---

<sup>33</sup> “4 perbedaan data primer & data sekunder dalam analisis data” <https://dqlab.id/catat!-4-perbedaan-data-sekunder-and-data-primer-dalam-analisis-data> , diakses pada 15 Nov. 2023, pukul 21.21 WIB.

untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna”.<sup>34</sup>

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan kesimpulan akhir dapat diambil.<sup>35</sup> Cara reduksi data:

1. Seleksi ketat atas data
2. Ringkasan atau uraian singkat
3. Menggolongkannya dalam pola yang lebih luas

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan suatu kegiatan yang didalamnya menyusun kumpulan informasi, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Format penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berupa catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang disusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diakses, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahapan akhir dalam analisis data yang dilakukan dengan melihat hasil reduksi data mengarah pada rumusan masalah dan tujuan yang ingin dicapai. Data yang telah terkumpul dibandingkan antara satu dengan yang lain untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

---

<sup>34</sup> Ahmad Rijali, “Analisis data kualitatif,” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, vol.17, no.33 (Juni 2022), UIN Antasari Banjarmasin, h. 84.

<sup>35</sup> Rijali, “Analisis data kualitatif,” h. 91.

## **H. Sistematika Penulisan**

Dalam menyusun penelitian ini, agar dalam pembahasan berfokus pada pokok permasalahan dan tidak melenceng kepada permasalahan yang lain maka penulis membuat sistematika penulisan penelitian ini sebagai berikut:

BAB I pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II berisikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, profil desa, profil masyarakat, jumlah penduduk, kondisi lingkungan desa cicadas dan profil LPM Desa Cicadas, struktur kepengurusan LPM Desa Cicadas, visi-misi LPM.

BAB III membahas tentang program unggulan LPM Desa Cicadas dan tahapan-tahapan pelaksanaan program kampung ramah lingkungan

BAB IV menjelaskan strategi, dampak dan faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan program-program LPM

BAB V merupakan penutup yang berisikan tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang dilakukan penulis serta kata penutup sebagai akhir penelitian.

Kemudian pada bagian akhir penulis mencantumkan daftar pustaka sebagai referensi penulisan penelitian ini.